

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia teknologi memang saat ini semakin tajam dalam perkembangannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin lama semakin maju dan menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri. Kehadiran media sosial tentunya tidak lepas dari kehadiran media cetak, media elektronik. Dampak TIK yang dirasakan pada saat ini adalah hadirnya media sosial sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang juga berkembang di berbagai jenis dan sektor terkhususnya pada bidang pertanian. (Alif et al., 2023).

Media sosial, menurut Nasrullah (2016), adalah sebuah medium dengan internet yang memungkinkan orang berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, dan berinteraksi dengan orang lain, membentuk ikatan sosial virtual. Pengguna media sosial setiap tahunnya mengalami peningkatan yang diuraikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Data Pengguna Internet dan Pengguna Sosial Media di Indonesia tahun 2020 – 2023

Tahun	Total Populasi (Juta)	Total Penggunaan Internet (Juta)	Persentase (%)	Penggunaan Aktif media Sosial (%)	Persentase (%)	Platform Terpopuler
2020	273,5	175,4	64	160	59	YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter
2021	274,9	202,6	73,7	170	61,8	WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Twitter
2022	276,4	204,7	74,1	191	69,1	WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Twitter
2023	277,5	210	75,6	191.4	69	WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Twitter

Sumber : Data BPS, 2023.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 pengguna internet 277.5 juta pengguna dan pengguna sosial media sebanyak 191.4 juta pengguna. Dilihat juga pada data tersebut terdapat peningkatan pengguna setiap tahunnya. Sedangkan untuk platform yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Twitter. Hal ini menandakan bahwa media sosial sudah sangat pesat perkembangannya.

Perkembangan media sosial telah menyentuh sektor pertanian, khususnya di tingkat petani. Di era sekarang, komunikasi dan informasi bergerak dengan cepat menembus batas-batas geografis wilayah, ruang dan waktu. Kebutuhan akan kehadiran informasi pertanian yang cepat sangat sangat dibutuhkan bagi setiap elemen di bidang pertanian. Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube serta media sosial aplikasi percakapan seperti whatsapp diharapkan dapat memberikan akses informasi yang luas di bidang pertanian (Alif et al., 2023).

Penyuluhan pertanian menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Melalui penyuluhan, petani dapat memperoleh informasi terbaru mengenai teknik budidaya, pemanfaatan teknologi, dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Namun, program penyuluhan seringkali tidak mencapai seluruh petani secara merata, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses informasi.

Salah satu sumber informasi pertanian selain penyuluhan adalah pakar pertanian, yang menyebarkan pengetahuan kepada petani melalui media sosial. Banyak dari pakar pertanian menggunakan platform seperti Facebook, YouTube, dan Instagram, yang diharapkan dapat membantu petani menemukan informasi terkait pertanian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga & Khamidah (2024) menunjukkan bahwa petani dapat mendapatkan informasi pertanian yang mereka butuhkan melalui media online seperti Google, Yahoo, Facebook, dan Twitter. Sehingga harapannya media sosial di masyarakat akan meningkatkan kemampuan setiap masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sektor pertanian juga mengalami transformasi signifikan yang dikenal sebagai Pertanian 4.0. Konsep ini merujuk pada integrasi *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, drone,

serta otomatisasi pertanian guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian (Wolfert et al., 2017). Pertanian 4.0 bertujuan untuk menciptakan pertanian yang lebih presisi, efisien, dan berbasis data, sehingga memungkinkan petani untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait pemupukan, irigasi, hingga prediksi cuaca dan serangan hama. Penerapan Pertanian 4.0 sangat relevan dengan perkembangan penggunaan media sosial di kalangan petani, seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan meningkatnya akses terhadap media sosial, diharapkan petani dapat lebih mudah mengadopsi teknologi digital dan teknik pertanian berbasis data, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi pertanian secara lebih efisien.

Sampai saat ini hampir seluruh masyarakat Indonesia masih menjadikan beras sebagai makanan pokok. Secara politis pemerintah menempatkan beras sebagai komoditas strategis dalam pembangunan ekonomi dan swasembada beras menjadi target pembangunan. Untuk itu pemerintah Indonesia menargetkan beberapa provinsi menjadi lumbung padi nasional, salah satunya provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi yang kaya akan hasil pertanian. Menurut data BPS (2022), provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi dengan penghasil padi terbesar kedua setelah provinsi jambi. Melihat dari data tersebut penting bagi pemerintah untuk mendukung keterampilan dan pengetahuan petani.

Potensi memajukan dan mengembangkan sektor pertanian khususnya petani padi di Kecamatan Bungan Mayang, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Provinsi Sumatera Selatan sangat besar. Kecamatan Bunga Mayang adalah kecamatan dengan produksi padi terbesar di Kabupaten OKU Timur pada 2023 dengan produksi 11.882,35 ton (Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2023). Diketahui mata pencarian mayoritas di kecamatan ini adalah petani dan spesifiknya adalah petani padi. Menurut Data Statistik Penyuluhan Pertanian (2020), di Kabupaten OKU Timur terdapat kurang lebih 2.966 kelompok tani. Dimana lebih dari 200 kelompok tani merupakan kelompok tani Kecamatan Bunga Mayang. Satu kelompok tani biasanya berisi 20 orang.

Salah satu kendala utama dalam pemanfaatan media sosial di OKU Timur adalah akses internet yang masih terbatas di beberapa wilayah pedesaan.

Keterbatasan ini menyebabkan petani kesulitan dalam mengakses informasi pertanian terkini, seperti teknik budidaya modern, harga pasar, dan inovasi teknologi pertanian. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa desa di OKU Timur masih memiliki koneksi internet yang lambat dan tidak stabil, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota.

Kendala yang lain yaitu petani terkait biaya untuk membeli kuota dan akibatnya, banyak petani yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital dan media sosial secara optimal. Selain itu rendahnya literasi digital yang mana menyebabkan mereka ini hanya memanfaatkan media sosial untuk komunikasi dasar (misalnya menggunakan WhatsApp, dan Facebook), sementara akses terhadap informasi pertanian yang lebih kompleks masih terbatas. Sedangkan kendala yang lain muncul belum adanya program penyuluhan berbasis media sosial, sehingga tidak ada pelatihan bagi petani mengenai penggunaan media digital dan tidak adanya tenaga penyuluh yang aktif di platform online atau media sosial. Penyuluhan yang dilakukan secara konvensional masih lebih dominan dibandingkan pendekatan digital, sehingga petani yang tidak memiliki akses langsung ke penyuluh kesulitan mendapatkan informasi yang valid.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan apa saja media sosial yang digunakan oleh petani dan mengetahui pengaruh media sosial terhadap petani di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Media sosial merupakan salah satu media informasi yang bisa diakses petani untuk mengetahui apa saja yang dapat membantu produktifitas pertanian dan kesejahteraan petani. Selain itu, fenomena masih sulitnya diakses media sosial oleh petani membuat petani tidak banyak mengetahui informasi pertanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja media sosial yang digunakan oleh petani untuk menggali informasi pertanian di Kecamatan Bunga mayang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi

Sumatera Selatan.

2. Mengetahui pengaruh media sosial terhadap petani di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Media sosial apa yang digunakan oleh petani untuk menggali informasi pertanian Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengetahui pengaruh media sosial terhadap petani di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui apakah media sosial berpengaruh terhadap petani padi serta untuk memenuhi persyaratan dan menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang peran media sosial sebagai penunjang informasi bagi petani untuk meningkatkan kualitas dan produksi hasil pertanian